

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA PELAPIS KECAMATAN KEPULAUAN KARIMATA KABUPATEN KAYONG UTARA**

Oleh:  
**Jumiatin Sulami**  
NIM. E01110067

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak. Email: [jumiatinsulami@gmail.com](mailto:jumiatinsulami@gmail.com)

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program budidaya rumput laut di Desa Pelapis Kecamatan Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara. Rendahnya tingkat partisipasi ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah masyarakat yang melibatkan diri menjadi anggota petani budidaya rumput laut. Pada awal masuknya program pada tahun 2011, terdapat 10 kelompok petani budidaya rumput laut. Akan tetapi pada tahun 2014 hanya tersisa 1 kelompok petani budidaya rumput laut. Setiap kelompok terdiri dari 1 ketua kelompok dan 9 orang anggota kelompok. Pelaksanaan program ini sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Kayong Utara Nomor 184.A Tahun 2009 tentang Penetapan Kawasan Perikanan Budidaya Tambak Ikan/Undang di Desa Tanjung Satai dan Kecamatan Pulau Maya Karimata Kabupaten Kayong Utara. Desa Pelapis mempunyai potensi 10.000 ha lahan yang dapat digunakan untuk budidaya rumput laut setelah lulus uji kelayakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan Teori partisipasi Cohen dan Uphoff (Siti Irene Astuti D, 2011: 61-63) tentang Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tenaga, uang, materi/barang, serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya dalam program tersebut. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program budidaya rumput laut adalah rendah. Faktor pendukung dari pelaksanaan program ini adalah telah tersedianya Persyaratan umum Persyaratan teknis, Persyaratan pokok, Persyaratan penunjang, Memanfaatkan waktu luang, dan Pemanfaatan lahan budidaya. Sementara itu, yang menjadi faktor penghabatnya antara lain Sosialisasi Pembagian lahan budidaya, Waktu, Pemasaran, Harga dan Pembinaan. Saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian adalah kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kayong Utara perlu melakukan promosi tentang potensi rumput laut yang ada di Desa Pelapis melalui berbagai media massa, perlu melakukan pembinaan kepada masyarakat tentang pengolahan rumput laut, lebih aktif mengajak kepada nelayan untuk kembali mengajak dan membentuk kelompok budidaya, serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi.

**Kata-kata kunci: Partisipasi masyarakat, Program Budidaya Rumput Laut**

## **PUBLIC PARTICIPATION IN THE SEAWEED COATING PROGRAM IN VILLAGE SUB ISLANDS KARIMATA District of North Kayong**

By:  
Jumiatin Sulami  
NIM. E01110067

State Administration of Science study program Administrative science majors  
University Tanjungpura Pontianak Email: [jumiatinsulami@gmail.com](mailto:jumiatinsulami@gmail.com)

### **Abstract**

The problem in this research is the lack of community participation in the implementation of seaweed farming in rural sub-district coatings Karimata Islands North Kayong district. The low level of participation can be seen from the small number of people who involve themselves become members of farmers cultivating seaweed. At the beginning of the entry of the program in 2011, there were 10 groups of farmers cultivating seaweed. However, in 2014 the only one group of farmers cultivating seaweed. Each group consists of 1 chairman of the group and 9 members of the group. Implementation of this program in accordance with the decree regent North Kayong number. 184.A 2009 on the establishment of aquaculture fish / shrimp ponds in the village and sub-district headland satai virtual island Kayong Karimata northern districts. Village coatings have the potential of 10,000 ha of land that can be used for the cultivation of seaweed after graduation due diligence by the department of marine and fisheries Kayong district north. Based on the theory Cohen participation and Uphoff (Siti Irene Astuti d, 2011: 61-63) about the participation in the implementation. Public participation in this regard can be done by giving power, money, material / goods, and ideas as one form of participation in the program. The method used is qualitative research methods. The results obtained from this research that the level of participation of communities in the implementation of seaweed farming is low. Factors supporting the implementation of this program are the availability of common requirements, technical requirements, the basic requirements, support requirements, take advantage of free time, and utilization of cultivated land. Meanwhile, the inhibiting factor among others socialization division of cultivated land, time, marketing, pricing, and coaching. Means that the author can give after doing research is the official marine fisheries Kayong northern districts need to do the promotion of the potential of seaweed that is in the village of coatings through various media, it is necessary to provide guidance to the public about the processing of grass, is actively encouraging the fishermen to return engage and form a group of cultivation, as well as to increase public awareness about the importance of participation.

**Keywords:** participation`s community, The Seaweed Coating Program

## PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya tidak terlepas dari partisipasi masyarakat, karena partisipasi masyarakat merupakan aspek yang penting dalam pembangunan. Hal ini dikarenakan partisipasi merupakan salah satu dari tiga unsur pembangunan berorientasi masyarakat selain unsur keadilan dan unsur pemberdayaan. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penentu serta sekaligus sebagai indikator keberhasilan pembangunan.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Soetomo (2006:441), Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan, di lain pihak juga dapat dikatakan bahwa pembangunan berhasil jika dapat meningkatkan kapasitas masyarakat termasuk dalam berpartisipasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa partisipasi berarti

peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan dengan memberi masukan pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Desa Pelapis merupakan wilayah baru dari pemekaran Kabupaten Kayong Utara, dimana daerah ini merupakan salah satu daerah berpotensi dibidang kelautan sehingga sumber penghidupan masyarakatnya berasal dari hasil-hasil laut. Masyarakat di Desa Pelapis merupakan masyarakat yang kehidupannya sangat bergantung pada hasil-hasil laut, terutama ikan. Akan tetapi mata pencaharian tersebut tidak dapat dilakukan sepanjang tahun. Hal ini dikarenakan cuaca yang tidak menentu dan tidak memungkinkan untuk menangkap ikan. Oleh karena itu, untuk mengisi waktu tersebut sebaiknya ada aktifitas lain bagi masyarakat di Desa Pelapis yang dapat mendatangkan penghasilan selain menangkap ikan

## LATAR BELAKANG

Masyarakat di Desa Pelapis merupakan masyarakat yang kehidupannya sangat bergantung pada hasil-hasil laut, terutama ikan. Akan tetapi mata pencaharian tersebut tidak dapat dilakukan sepanjang tahun. Hal ini dikarenakan cuaca yang tidak menentu dan tidak memungkinkan untuk menangkap ikan. Oleh karena itu, untuk mengisi waktu tersebut sebaiknya ada aktifitas lain bagi masyarakat di Desa Pelapis yang dapat mendatangkan penghasilan selain menangkap ikan.

Sebagai wilayah pemekaran, maka perhatian pemerintah masih sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pelapis ini, terutama yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kayong Utara Nomor

184.A Tahun 2009 tentang Penetapan Kawasan Perikanan Budidaya Tambak Ikan/Undang di Desa Tanjung Satai dan Kecamatan Pulau Maya Karimata Kabupaten Kayong Utara mengatakan bahwa dalam rangka pengembangan perikanan budidaya tambak ikan/undang yang berorientasi pada munculnya kantong-kantong perekonomian baru diperlukan penetapan kawasan perikanan budidaya tambak ikan/undang. Dalam Surat keputusan tersebut telah mencakup wilayah Desa Pelapis sebagai bagian dari Kecamatan Kepulauan Karimata.

Dengan adanya program percontohan rumput laut yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan ini diharapkan masyarakat berminat membudidayakan rumput laut selama mereka tidak menangkap ikan untuk memanfaatkan waktu luang dan

menambah pendapatan. Usaha percontohan ini dilakukan sejak tahun 2011. Masuknya program baru mengenai rumput laut di Desa Pelapis ini mendapat respon positif dari masyarakat. Pada awal masuknya program pembudidayaan rumput laut ini pada tahun 2011, maka terbentuklah kelompok-kelompok petani rumput laut dari masyarakat yang berjumlah 10 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 1 orang ketua kelompok dan 9 orang anggota. Namun, kelompok petani rumput laut tersebut semakin berkurang, sehingga pada tahun 2014 hanya tersisa 1 kelompok saja. Berkurangnya kelompok petani rumput laut ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut antara lain

meliputi lamanya masa panen, sulitnya mencari pemasaran untuk rumput laut, tidak adanya lembaga pelatihan, harga rumput laut yang masih rendah, serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan dinas terkait.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program budidaya rumput laut serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah juga untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program budidaya rumput laut serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembangunan sesuai dengan pendapat Soetomo (2006:441), Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan, di lain pihak juga dapat dikatakan bahwa pembangunan berhasil jika dapat meningkatkan kapasitas masyarakat termasuk dalam berpartisipasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan dengan memberi masukan pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Menurut Rogers dalam Fauzie Ridjal dan M. Rusli Karim (1991:199) menyebutkan bahwa pembangunan adalah suatu tipe perubahan dimana gagasan-gagasan baru dikenalkan kedalam suatu sistem sosial untuk menghasilkan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dan taraf hidup yang lebih baik melalui metode produksi yang lebih modern dan organisasi sosial yang

lebih baik. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat untuk kemajuan sosial dan materiil bagi mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.

### 2. Teori partisipasi

#### a. Pengertian partisipasi

Kata partisipasi jika dilihat dari asal katanya berasal dari bahasa Inggris "*Participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pegikutsertaan. Midgley (dalam Khairul:2007) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat berarti adanya keterlibatan masyarakat biasa dalam urusan setempat secara langsung. Bila mengacu pada rumusan Perserikatan Bangsa Bangsa partisipasi dimaknai sebagai pelibatan secara penuh dan aktif

berbagai lapisan masyarakat di dalam:

- a. Proses pengambilan keputusan dalam rangka penetapan tujuan pembangunan dan pengalokasian sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Pelaksanaan secara sukarela dalam program pembangunan. Artinya, masyarakat mempengaruhi atau mengendalikan pengambilan keputusan yang langsung menyangkut hidup mereka.

- b. Pentingnya partisipasi  
Partisipasi masyarakat dipandang penting dalam pembangunan. Hal ini sebagaimana yang tertuang didalam undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 yang telah disempurnakan dengan UU Nomor 32 Tahun 2004 yang menegaskan bahwa pemerintah daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Dengan demikian, pada dasarnya undang-undang tersebut menekankan pada penyelenggaraan pemerintahan daerah secara partisipatif.

- c. Syarat partisipasi mewujudkan tujuan pembangunan. Namun, untuk berpartisipasi ada syarat-syarat yang perlu diperhatikan. Partisipasi dapat tumbuh jika tiga kondisi berikut terpenuhi:

1. Merdeka untuk berpartisipasi, berarti adanya kondisi yang memungkinkan anggota-anggota masyarakat untuk berpartisipasi.

2. Mampu untuk berpartisipasi, adanya kapasitas dan kondisi anggota masyarakat sehingga mampu untuk memberikan sumbang saran yang konstruktif untuk program.

3. Mau berpartisipasi, kemauan atau kesediaan anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam program yang telah dibuat.

- d. Bentuk partisipasi

Bentuk partisipasi lainnya juga di kemukakan oleh John M. Cohen dan Norman T. Uphoff dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011: 61-63) yang membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat.
4. Partisipasi dalam evaluasi.

- e. Derajat partisipasi

Menurut Arnstein, adanya partisipasi masyarakat dapat ditunjukkan oleh terjadinya pembagian kekuasaan yang

adil antara penyedia kegiatan dan kelompok masyarakat penerima kegiatan. Partisipasi masyarakat tersebut bertingkat, sesuai dengan gradasi derajat wewenang dan tanggungjawab yang dapat dilihat dalam proses pengambilan keputusan. Gradasi peserta tersebut kemudian digambarkan sebagai sebuah tangga dengan delapan tingkatan yang menunjukkan peningkatan partisipasi tersebut. Kedelapan anak tangga tersebut meliputi manipulasi yang termasuk kedalam derajat non partisipan, terapi, pemberian informasi, konsultasi, penentruman termasuk kedalam derajat tanda partisipasi, kemitraan, kuasa yang didelegasi, serta kendali warga yang termasuk kedalam derajat kuasa warga.

f. Faktor yang mempengaruhi partisipasi  
Anggel (dalam Sacarfirmsyah.wordpress.com) juga memberikan beberapa faktor yang ikut berpengaruh pada partisipasi masyarakat. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Usia, Biasanya, golongan yang dianggap tua lebih aktif menyampaikan pendapat mereka karena lebih dianggap berpengalaman jika dibandingkan dengan golongan muda.
- b. Jenis kelamin, Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita.
- c. Pendidikan, Pendidikan juga mempengaruhi partisipasi seseorang, hal ini dikarenakan semakin tinggi latar belakang pendidikan tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi.

d. Pekerjaan, pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

- e. Lama tinggal, Lamanya seseorang tinggal disuatu lingkungan dapat mempengaruhi tingkat partisipasinya. Semakin lama seseorang tinggal dilingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan metodologi penelitian kualitatif. Moleong (2002:6) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Mohammad Nazir (1988:63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Pelapis Kecaatan Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara. Waktu penelitian dilakukan sejak Desember 2013-Januari 2015. Subyek penelitiannya yaitu Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kayong Utara, Kepala Bidang Budidaya, Camat Desa Pelapis, Kepala Desa Pelapis, Ketua dan anggota kelompok tani budidaya rumput laut, serta non partisipan. Obyek penelitiannya adalah partisipasi petani dalam membudidayakan rumput laut dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat petani budidaya. Adapun

teknik yang digunakan meliputi teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi adapun alat yang peneliti gunakan antara lain panduan observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan diperlukan uji kredibilitas untuk memastikan data yang diperoleh adalah sah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Budidaya Rumput Laut Di Desa Pelapis**

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program budidaya rumput laut di Desa Pelapis adalah rendah. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana yang diungkapkan oleh Cohen dan Uphoff, yaitu sebagai berikut:

Partisipasi tenaga ini jika dilihat pada program pembudidayaan rumput laut yang dilakukan oleh petani rumput laut di Desa Pelapis terlihat bahwa jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program budidaya rumput laut ini semakin sedikit. Pada tahun 2011 terdapat 10 kelompok petani rumput laut yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program budidaya tersebut. Namun pada tahun 2014 hanya tersisa 1 kelompok petani rumput laut yang masih aktif. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan budidaya rumput laut oleh petani ini biasanya diwujudkan dalam bentuk:

- a. Melibatkan diri dengan ikut serta menjadi anggota kelompok petani
- b. Bersedia mengajak nelayan lainnya
- c. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan
- d. Ikut dalam kegiatan penanaman bibit rumput laut.

### **2. Faktor Pendukung Partisipasi Nelayan dalam Program Budidaya Rumput Laut Di Desa Pelapis.**

Desa Pelapis telah memenuhi persyaratan untuk dijadikan sebagai daerah budidaya rumput laut. Persyaratan-persyaratan tersebut meliputi

- a. persyaratan umum, terdiri dari tersedianya suber bibit, Terlindung dari angin dan gelombang besar, Kedalaman perairan, dasar perairan, Jauh dari limbah pencemaran, Tidak adanya alur pelayaran, Dekat dengan sarana dan prasarana transportasi, dan faktor keamanan.
- b. Persyaratan teknis, meliputi Kualitas fisik air, salinitas, suhu.
- c. Sarana pokok, meliputi rakit jalur, pelampung, tali dan jangkar.
- d. Sarana penunjang, meliputi perahu, ember, sikat dan alat potong
- e. memanfaatkan waktu luang
- f. memanfaatkan potensi lahan budidaya.

### **3. Faktor Penghambat Partisipasi Nelayan dalam Program Budidaya Rumput Laut Di Desa Pelapis.**

1. Sosialisasi, Selama pelaksanaan program budidaya rumput laut ini yang bergulir sejak tahun 2011 sampai 2014 hanya dilakukan sekali sosialisasi kepada masyarakat setempat mengenai adanya program baru ini yang bertepatan dengan peresmian Kecamatan Kepulauan Karimata.
2. Pembagian lahan budidaya, pembagian lahan ini juga menjadi kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam membudidayakan rumput laut yaitu pembagian lahan yang tidak diatur sehingga menyebabkan perebutan lahan.

3. Waktu, lamanya masa panen rumput laut yang memakan waktu 45 hari menjadi pertimbangan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembudidayaan rumput laut.
  4. Pemasaran, nelayan merasa enggan membudidayakan rumput laut karena pemasaran rumput laut masih dianggap tidak pasti sehingga menimbulkan kebingungan bagi nelayan untuk memperoleh penghasilan dari hasil panen mereka. Nelayan merasa enggan untuk membudidayakan rumput laut jika pembeli rumput laut tidak ada. Hal ini tentu saja berpengaruh pada kualitas rumput laut yang menurun dan hasilnya tidak bagus seperti yang diharapkan jika dalam jangka 40 hari tidak dilakukan pemanenan.
  5. Rendahnya harga rumput laut ini juga berpengaruh pada partisipasi nelayan dalam pelaksanaan program budidaya rumput laut oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kayong Utara. Harga tersebut dianggap rendah oleh nelayan dan tidak sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan hingga tiba masa panen.
  - b. Faktor pendukung pelaksanaan program antara lain terpenuhinya persyaratan umum, persyaratan teknis, sarana pokok, sarana penunjang, memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menggunakan waktu luang dan pemanfaatan lahan budidaya yang mendukung.
  - c. kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, tidak adanya pembagian lahan budidaya, lamanya waktu yang dibutuhkan dalam pembudidayaan rumput laut, Pemasaran, Harga rumput laut yang masih terhitung rendah, serta tidak adanya lembaga pembinaan bagi nelayan dan masyarakat setempat dalam mengolah hasil rumput laut.
2. Saran
1. Dinas terkait perlu melakukan promosi tentang potensi rumput laut yang ada di Desa Pelapis melalui berbagai media massa, misalnya melalui media online untuk mengenalkan dan menarik pembeli rumput laut.
  2. Perlunya dilakukan pembinaan kepada nelayan dan masyarakat yang ada di Desa Pelapis tentang aneka pengolahan rumput laut secara lebih.
  3. Dari pemerintahan Camat dan Desa hendaknya lebih aktif mengajak nelayan untuk kembali membentuk kelompok budidaya rumput laut demi memaksimalkan waktu luang mereka dan memaksimalkan potensi lahan rumput laut di Desa Pelapis yang nantinya juga berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan selain dari hasil menangkap ikan.
  4. Diharapkan kepada nelayan di Desa Pelapis untuk dapat meningkatkan kesadaran

## PENUTUP

1. Kesimpulan  
Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul skripsi “Partisipasi Masyarakat dalam Program Budidaya Rumput Laut di Desa Pelapis Kecamatan Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara” dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program budidaya rumput laut di Desa Pelapis masih tergolong rendah.

3. Dari pemerintahan Camat dan Desa hendaknya lebih aktif mengajak nelayan untuk kembali membentuk kelompok budidaya rumput laut demi memaksimalkan waktu luang mereka dan memaksimalkan potensi lahan rumput laut di Desa Pelapis yang nantinya juga berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan selain dari hasil menangkap ikan.
4. Diharapkan kepada nelayan di Desa Pelapis untuk dapat meningkatkan kesadaran

berpartisipasi dalam program budidaya rumput laut, mengingat Desa Pelapis merupakan desa yang memiliki potensi untuk pembudidayaan rumput laut.

3. Implikasi diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam memberikan sumber informasi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembudidayaan rumput laut yang ada di Desa Pelapis Kabupaten Kayong Utara, sebagai bahan masukan bagi Dinas dan pihak lainnya yang terkait, meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Pelapis untuk ikut serta berpartisipasi, serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai partisipasi masyarakat pada program pembudidayaan rumput laut.

#### REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Davis, Keith. 1990. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Bachtiar. 2012. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta: Kumia Kalam Semesta.
- Ife, J., & Tesoriero, F. 2008. *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuncoro, mudrajad. 2004. *Otonomi dan pembangunan daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Masyhuri dan Zainuddin. 2008. *Metodelogi Penelitian- Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A.Yani Pontianak, Kotak Pos 78124

Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email: [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Jumiatin Sulami  
NIM / Periode lulus : E01110067 /  
Fakultas/Jurusan : Fisip / Ilmu Administrasi  
E-mail address/HP : jumiatisulami@gmail.com / 0896 - 2406 - 1892

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Jumiatin Sulami \*) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul \*\*):

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Budidaya Rumput Laut  
di Desa Pelapis Kecamatan Kepulauan Lingsar Kabupaten  
Kayong Utara

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☒ secara fulltext  
☐ content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
Pengelola Jurnal ..... 12-2-2015

Dr. Anfin, S.Sos  
NIP. 197105021997021002

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal: 12-2-2015

Jumiatin Sulami )  
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

\*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).